

Analisis Kesulitan Belajar pada Materi Kalimat Transitif dan Intransitif Pelajaran Bahasa Indonesia

¹Firda Anwari, ²Rudi Akmal, ³Nurul Fatonah

firdaanwari2001@gmail.com

PGSD Universitas Garut

Abstrack. *This study aims to describe the difficulties of fourth grade elementary school students in understanding transitive and intransitive sentences, along with efforts to overcome them. Based on the results of observations and interviews at one of the elementary schools in Garut Regency, these difficulties are caused by internal factors (low motivation, conceptual confusion, lack of focus) and external factors (monotonous methods, lack of concrete examples). This is reflected in the inability of students to identify objects, create appropriate examples, and distinguish types of sentences. Using a qualitative descriptive approach with interviews, tests, and documentation, this study found that interactive methods, visual media, consistent practice, and teacher support are very important to improve understanding. Adjusting learning to students' needs is the key.*

Keywords: *learning difficulties, transitive sentences, intransitive sentences, Indonesian.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa kelas IV SD dalam memahami kalimat transitif dan intransitif, beserta upaya mengatasinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di salah satu SD di Kabupaten Garut, kesulitan tersebut disebabkan oleh faktor internal (motivasi rendah, kebingungan konsep, kurang fokus) dan faktor eksternal (metode monoton, kurangnya contoh konkrit). Hal ini tercermin dari ketidakmampuan siswa dalam mengidentifikasi objek, membuat contoh yang tepat, dan membedakan jenis kalimat. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan wawancara, tes, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa metode interaktif, media visual, latihan yang konsisten, dan dukungan guru sangat penting untuk meningkatkan pemahaman. Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa adalah kuncinya.

Kata kunci: kesulitan belajar, kalimat transitif, kalimat intransitif, Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa, baik secara lisan maupun tulis (Ali, M. 2019).

Dalam pembelajaran sering kita jumpai permasalahan yang menjadi kendala dalam pembelajaran karena keberagaman siswa. Kesulitan belajar bahasa Indonesia dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, dan menghasilkan teks bahasa

Indonesia (Jayadi, J. DKK., 2018). Kesulitan belajar yang dimaksud peneliti merupakan cara atau proses yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh kesanggupan yang sesuai dengan kriteria penilaian yaitu ruang, waktu dan tenaga melalui metode *Drill*.

Berdasarkan observasi awal di salah satu SD di kabupaten Garut terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi kalimat transitif dan intransitif. Menurut wali kelas, kelas 4 anak yang berkesulitan belajar di kelasnya lambat saat memahami materi, kurang respon saat mengumpulkan tugas terlambat dari yang lain, dan nilai tidak tuntas (maksimal).

Siswa tersebut cenderung lambat dalam memahami materi kalimat transitif dan intransitif yang diajarkan, kurang responsif terhadap pembelajaran, seringkali mengumpulkan tugas dengan keterlambatan dibandingkan dengan teman-teman sekelas. Selain itu, wali kelas juga mencatat bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar dikelas 4 tampaknya memiliki tingkat partisipasi yang rendah dalam diskusi kelas, kurangnya motivasi belajar, dan mungkin juga mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian selama pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa tertinggal dalam pencapaian akademik dan kurangnya kemajuan dalam pembelajaran. Kondisi ini dapat mempengaruhi kinerja siswa secara keseluruhan dan memerlukan strategi pendekatan yang sesuai untuk membantu mereka mengatasi kesulitan tersebut (Jufri, A.P., Dkk., 2023). Dalam hal ini, guru perlu mengenali kebutuhan individu siswa secara menyeluruh, termasuk faktor emosional dan sosial yang dapat memengaruhi proses belajar mereka (Defriansyah, D., Sari, D. P., & Puspitasari, R., 2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat, salah satunya melalui penggunaan metode *Drill*. Metode ini dapat digunakan untuk melatih siswa secara berulang-ulang agar lebih terbiasa dalam membedakan dan membentuk kalimat transitif dan intransitif secara benar (Suryaningsi, D. 2018).

Tak hanya itu, guru juga perlu melakukan pendekatan individual terhadap siswa yang mengalami kesulitan, memberikan dukungan emosional dan motivasi belajar, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan (Ramadhanie, A., 2025; Prijambodo, R.F.N., 2015).

Evaluasi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa agar mereka dapat menunjukkan kesanggupan belajar sesuai dengan ruang, waktu, dan tenaga yang tersedia. Keterlibatan guru yang aktif, kepekaan terhadap emosi siswa, dan kemampuan

menciptakan interaksi pembelajaran yang menyenangkan menjadi bagian penting dari strategi yang inklusif dan adaptif (Nornadia et al., 2024). Dukungan dari orang tua dan kolaborasi antara guru serta lingkungan sekolah juga menjadi kunci dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar bahasa Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa mengalami hambatan dalam proses memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang seharusnya. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dalam diri siswa (faktor internal) seperti kurangnya motivasi dan kemampuan kognitif, maupun dari lingkungan sekitar (faktor eksternal) seperti metode mengajar guru atau lingkungan belajar yang kurang mendukung.

2. Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting dalam kurikulum sekolah dasar. Tujuannya adalah membekali siswa dengan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan (Shaputa, E., Dkk., 2022). Kemampuan ini penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam komunikasi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun Masyarakat.

3. Kalimat transitif dan Intransitif

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan fenomena yang diamati berdasarkan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan teori dan konsep sebelumnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perilaku, pengalaman, atau pandangan subjek penelitian dalam konteks yang alami (Sugiyono, 2018). Penelitian kualitatif deskriptif sangat cocok digunakan ketika peneliti ingin mendeskripsikan peristiwa atau kondisi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang terjadi di lapangan (Handoko, Y., dkk., 2024).

Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data melalui tes, wawancara, dan dokumentasi, yang dilakukan secara langsung untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti. Pemilihan metode ini dilakukan karena sesuai untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dan memberikan ruang eksplorasi terhadap dinamika yang terjadi di dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder, data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama, yaitu melalui wawancara dengan guru, tes siswa, serta hasil observasi langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen di sekolah, catatan hasil belajar siswa, serta arsip pendukung lainnya. Penggunaan data primer dan sekunder bertujuan untuk memperkuat validitas temuan dan memperkaya

Materi kalimat transitif dan kalimat intransitif merupakan dua konsep penting dalam sintaksis bahasa Indonesia. Dalam bahasa sederhana, kalimat transitif adalah kalimat yang memerlukan objek untuk melengkapi maknanya, sedangkan kalimat intransitif tidak memerlukan objek. Perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada jenis kata kerja yang digunakan serta kehadiran objek dalam struktur kalimat.

4. Kesulitan Siswa dalam memahami kalimat transitif dan intransitif

Materi kalimat transitif dan intransitif seringkali menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar karena menuntut pemahaman terhadap struktur gramatikal dan fungsi unsur kalimat. Berdasarkan penelitian oleh Anggun (Zhang, L. 2022), banyak siswa mengalami kesulitan dalam membedakan antara kata kerja yang memerlukan objek dan yang tidak. Hal ini menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam membentuk kalimat atau mengidentifikasi jenis kalimat yang dimaksud.

Kesulitan ini dapat diperoleh oleh kurangnya variasi metode pembelajaran, rendahnya kemampuan menyimak siswa, serta lemahnya pemahaman konsep dasar tata bahasa. Penelitian lain juga menekankan bahwa kemampuan menyimak menjadi dasar utama dalam pembelajaran bahasa, karena melalui menyimak, siswa menerima dan memahami informasi yang kemudian diolah menjadi pengetahuan berbahasa (Fadira, Y. A., 2025).

pemahaman terhadap konteks yang sedang dikaji (Mustafa, P.S., Dkk., 2022).

Menurut Moleong (2017), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan arsip. Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data agar diperoleh data yang komprehensif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi data : proses menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data sesuai tujuan penelitian, dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir secara berkesinambungan (Miles & Huberman, 1994).
2. Penyajian Data : Menyajikan data dalam bentuk naratif atau teks deskriptif untuk mempermudah peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi : Menyimpulkan temuan secara bertahap dan melakukan verifikasi agar hasil penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di salah satu SD di kabupaten garut, Jawa Barat kode pos 44178. Dalam penelitian ini objek penelitiannya yaitu seluruh siswa kelas 4 SD di salah satu

sekolah dikabupaten garut.

1. Pembelajaran Kalimat transitif dan intransitif

Pemahaman tentang kalimat transitif dan intransitif penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat efektif dan memahami struktur bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuni (2020) bahwa pembelajaran struktur kalimat dapat memperkuat kompetensi menulis dan membaca pemahaman siswa.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembelajaran kalimat transitif dan intransitif telah dirancang sesuai kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa. Guru menggunakan metode variatif, media visual, serta bahasa yang mudah dipahami. Evaluasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa, dilanjutkan dengan penyusunan RPP yang mendukung pembelajaran secara efektif. Guru juga berinteraksi memantau kehasratan, dan mengevaluasi partisipasi siswa dalam diskusi dan tugas. Evaluasi dilakukan melalui tes tertulis, tugas praktik, dan diskusi kelompok. Strategi pembelajaran disesuaikan dengan hasil evaluasi dan wawancara informal siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

2. Faktor kesulitan Belajar

Hasil wawancara siswa menunjukkan beberapa faktor kesulitan belajar, diantaranya:

- Kurangnya pemahaman konsep : siswa masih bingung membedakan kalimat transitif dan intransitif, terutama dalam hal penggunaan objek.
- Motivasi belajar rendah : beberapa siswa menyatakan kurangnya minat atau keengganan belajar membuat mereka sulit memahami materi.
- Minimnya latihan : kesulitan juga disebabkan oleh kurangnya latihan menerapkan konsep dalam berbagai konteks kalimat.

Hasil wawancara menunjukkan beberapa faktor internal yang menghambat pemahaman siswa terhadap kalimat transitif dan intransitif. Dalam penelitian ini, S1 hingga S17 merupakan kode yang digunakan untuk menyamarkan identitas masing-masing siswa. Berdasarkan hasil tersebut, siswa dengan kode S3, S5, dan S9 mengaku kurang motivasi, sehingga sulit fokus dan mudah lupa. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman dan hasil belajar mereka.

Sementara itu, Siswa 4 dan Siswa 7 mengalami kesulitan penjelasan guru, baik karena mengantuk, kecepatan penyampaian maupun ketidaksesuaian gaya belajar. Sementara siswa S1, S5, S6, S11, S12, S14, S15, dan S17 menunjukkan bahwa kompleksitas materi menyebabkan kesulitan fokus dan konsentrasi. Sebagian menyebutkan penjelasan guru membingungkan, terlalu rumit, atau terlalu banyak informasi.

Secara eksternal, metode pembelajaran juga menjadi hambatan. Siswa S2, S7, S8, dan S9 merasa kesulitan memahami materi karena penjelasan guru terlalu panjang, tidak ringkas, dan minim contoh konkret sesuai dengan temuan dalam literatur bahwa metode pengajaran panjang tanpa contoh jelas menghambat pemahaman siswa (Defriansyah, dkk., 2023).

3. Ciri-Ciri kesulitan Belajar (Hasil Tes)

Hasil tes juga menunjukkan adanya kesulitan spesifik yaitu dalam mengidentifikasi objek langsung (60%), memberikan contoh kalimat transitif dan Intransitif (50%), menjelaskan perbedaan antara keduanya (45%), serta memperbaiki kalimat benar (65%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala utama siswa terletak pada kurangnya pemahaman konsep dasar gramatika, minimnya latihan bermakna, serta metode penyampaian guru yang kurang variatif. Temuan ini mencerminkan adanya *learning gap* yang belum dijematani melalui proses belajar. Menurut Vygotsky (1978), siswa yang belum mencapai *zone of proximal development* (ZPD) perlu dibimbing melalui strategi *scaffolding*, di mana guru memberikan bantuan bertahap sampai siswa mampu mandiri dalam memahami konsep.” Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, terstruktur, dan menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

4. Rekomendasi pembelajaran Adaptif

Pembelajaran yang efektif mesti di sesuaikan dengan perkembangan kognitif kelas 4 (Baruta, Y., 2023). RPP disarankan menggunakan bahasa sederhana, media visual, dan interaksi aktif untuk menciptakan *scaffolding* dan mengakses perkembangan proksimal siswa (Smith, 2021). Hal ini senada dengan teori Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif harus terjadi dalam ZPD, dan guru bertindak sebagai pembimbing melalui *scaffolding* yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa

- Mengidentifikasi objek langsung
Gunakan media visual dan diagram untuk memperjelas peran objek, serta latihan berulang dan umpan balik
- Memberi contoh kalimat
Guru perlu memberikan contoh relevan dan latihan variatif agar siswa lebih mudah membedakan jenis kalimat.
- Menjelaskan perbedaan
Latihan interaktif, seperti perubahan kalimat aktif ke pasif dan sebaliknya, serta diskusi kelompok dapat menjelaskan peran subjek dan objek.

Dengan memahami kesulitan belajar secara menyeluruh dan menerapkan pendekatan adaptif seperti *scaffolding*, media visual, serta evaluasi bertahap, guru dapat membantu siswa kelas 4 dalam mengatasi hambatan belajar kalimat transitif dan intransitif. Pembelajaran yang terstruktur dan responsif terhadap kebutuhan siswa merupakan kunci untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia secara bermakna.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas 4 mengalami kesulitan dalam memahami kalimat transitif dan intransitif akibat lemahnya perencanaan pembelajaran yang kurang variatif, dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya motivasi, fokus, dan pemahaman konsep, serta faktor eksternal berupa metode pengajaran yang monoton, dengan ciri-ciri kesulitan seperti tidak mampu mengidentifikasi objek

langsung, memberi contoh kalimat, membedakan jenis kalimat, dan memperbaikinya, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih interaktif, latihan konsisten, serta penggunaan media pembelajaran yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *Pernik*, 3(1), 35-44.
- Jayadi, J., Setiani, F., & Khotimah, K. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sampit. *Jurnal Pedagogie Media Kependidikan, Keilmuan dan Keagamaan*, 6(2), 63-70.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Suryaningsi, D. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTs DDI Walimpong Kabupaten Soppeng* (Doctoral dissertation, FBS).
- Ramadhanie, A., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN GURU TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA TUNAGRAHITA DI KELAS 5 SDN KEBUN BUNGA 1 BANJARMASIN. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 5(1), 42-50.
- Zhang, L. (2022). Studi berbasis korpus: perbandingan kolokasi dan prosodi Semantik sinonim bahasa indonesia “menyebabkan” dan “mengakibatkan”. *Mabasan*, 16(1), 153-176.
- Fadira, Y. A., Chandra, C., & Kharisma, I. (2025). Analisis Kemampuan Menyimak Informasi dari Media Audio pada Siswa Kelas VI SD. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 74-86.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga. *Insight Mediatama*.
- Syahputra, E., Jannah, M., Fadillah, S. I., & Manurung, S. S. D. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia Dikalangan Mahasiswa Zaman Modern Melalui Sosial Media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 275-278.
- Baruta, Y. (2023). *Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. Penerbit P4I.
- Defriansyah, D., Sari, D. P., & Puspitasari, R. (2023). *Motivasi dan keterlibatan dalam lingkungan belajar digital: wawasan dari psikologi pendidikan*. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 2(3).
- Prijambodo, R. F. N. (2015). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Berbasis Lingkungan di Sekolah Dasar: Pendekatan Kualitatif dalam Meningkatkan Motivasi Siswa*. Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner.
- Nornadia, et al. (2024). *Analisis Perkembangan Akademik Siswa Tunagrahita dalam Lingkungan Pendidikan Inklusif pada Kelas V di SDN Kebun Bunga 1*. YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Handoko, Y., dkk. (2024). *Model Pembelajaran Inovatif di SD*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 5(1).
- Mustafa, P. S., dkk. (2022). *Teknik Pengumpulan dan Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran, 12(2).
- Defriansyah, D., Nurhasanah, E., & Mardiana, I. (2023). Pengaruh Metode Pengajaran Interaktif terhadap Pemahaman Struktur Kalimat Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 21–30.
- Jayadi, J., Kurniasari, A., & Hidayat, T. (2018). Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar dalam Memahami Teks Bacaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(2), 115–124.
- Smith, L. R. (2021). *Scaffolding and the Zone of Proximal Development in Elementary Education*. London: Routledge.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wahyuni, I. (2020). *Pembelajaran Kalimat Efektif dan Implikasinya terhadap Keterampilan Menulis Siswa SD*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 18(1), 34–42.